

**ANALISIS EFISIENSI AGROINDUSTRI RENGGINANG LORJUK  
DI DESA PADEMAWU KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN  
PAMEKASAN MADURA**

**ANALYSIS OF AGROINDUSTRY EFFICIENCY RENGGINANG  
LORJUK IN THE VILLAGE OF PADEMAWU DISTRICT PADEMAWU  
DISTRICT PAMEKASAN MADURA**

**Endang Tri Wahyurini <sup>1</sup>, Suryo Ediyono <sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura,

<sup>1</sup> Mahasiswa S3 Ilmu Pertanian UNS Surakarta

<sup>2</sup>FISP, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta

Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta, Central Java, Indonesia 57126

\* Corresponding Author: [endangtriwahyurinis.pirini@yahoo.co.id](mailto:endangtriwahyurinis.pirini@yahoo.co.id)

**ABSTRACT** : *Rengginang is one of the fishery commodities that has many benefits. Nutritionally Rengginang fish is a very high source of protein. One of the processed Rengginang is quite interested community or consumer is Rengginang lorjuk. The study was conducted with the aim to mengerinangi karagRengginangstik and factors that affect the purchase Rengginang lorjuk in Pamekasan District. The study was conducted in Pamekasan, Madura in October 2016. The number of respondents as many as 70 consumers selected by Incidental Sampling. Data were analyzed by descriptive and factor analysis. From result of research indicate that most of respondent who do purchase Rengginang lorjuk is woman, status of housewife, aged over 35 Rengginangn, individual income earned between Rp 1.000.000,00 to Rp. 2,500,000.00 per month assuming the price of Rengginang lorjuk in affordable category by consumers. Consumers buy or consume Rengginang lorjuk not as a staple food but as a culinary, souvenir, and snack foods. The eight factors that the respondent considers consecutively are price, taste, packaging, presentation, satisfaction, income, and demographics.*

*Keywords: Consumer behavior, Factor to be considered, Rengginang lorjuk*

## PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan diarahkan untuk meningkatkan produksi perikanan guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor meningkatkan pendapatan nelayan, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Konsep seperti ini, bila kita perhatikan maka tidaklah terlalu mengherankan karena peranan pembangunan ekonomi yang berhasil memang karena seperti ini.

Oleh karena itu, sektor industri sebagai *leading sector* (*sector pemimpin*) diharapkan mampu dapat menyerap sektor perikanan, dan dengan demikian industrialisasi dapat diharapkan dapat mampu meningkatkan produktifitas faktor secara efisien. (Soekartawi, 2005)

Perubahan sektor perikanan kesektor industri bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia, tidaklah dapat dihindarkan karena Indonesia beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju, maka sektor perikanan masih tetap mewarnai kemajuan sektor industri, karena itulah diperlukan suatu kondisi struktur ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang kuat dengan dukungan perikanan yang tangguh.

Pengolahan hasil perikanan merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi perikanan. Banyak pula

dijumpai nelayan yang tidak melaksanakan, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan ini dianggap penting karena dapat meningkatkan nilai tambah.

Komponen hasil perikanan menjadi penting karena pertimbangan di antaranya sebagai berikut: meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan produsen, dan meningkatkan pendapatan produsen.

Untuk lebih meningkatkan peranan agroindustri khususnya agroindustri rumah tangga dapat dilakukan dengan menyempurnakan pengaturan pembinaan dan mengamati peluang pengembangan usaha, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan perbaikan mutu produksi. Dalam hal ini salah satu jenis agroindustri yang dapat meningkatkan kemampuan berusaha bagi pengembangan agroindustri rumah tangga adalah pengolahan Rengginang lorjuk.

Rengginang lorjuk merupakan salah satu makanan tradisional yang populer. Selain rasanya enak harganya murah dan gizinyapun tinggi. Bahan makanan ini diolah dari beras ketan dan lorjuk(kerang bambu) yang merupakan salah satu jenis komoditas unggulan bidang perikanan.. Harga rengginang lorjuk relatif murah dan mudah diperoleh ditoko manapun., Rengginang lorjuk mempunyai mutu

yang istimewa dilihat dari segi gizi dan rasanya.

Sebagai hasil olahan, Rengginanglorjuk merupakan jenis makanan khas karena rengginang lorjuk mempunyai mutu protein yg baik terbuat dari lorjuk yang kaya akan protein. Rengginang lorjuk biasa digunakan sebagai makanan camilan dan oleh-oleh. Namun dengan harga yang relatif murah dan terjangkau oleh masyarakat .

Tabel 1. Data Industri Rengginang Lorjuk dan tenaga kerja produksi yang terdapat di Kabupaten Pamekasan pada 2016.

Kecamatan	Industri Rengginang Lorjuk	
	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
Pademawu	3	12
Galis	3	9
Larangan	2	6
Jumlah / total	8	25

Sumber : BPS Kab.Pamekasan,2016

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Larangan merupakan kecamatan yang paling sedikit memiliki industri Rengginang lorjuk dan tenaga kerja, yaitu sebanyak 2 industri dan 6 tenaga kerja, kemudian kecamatan Galis sebanyak 3 industri dengan 9 tenaga kerja, dan Kecamatan Pademawu juga sebanyak 3 industri dan 12 tenaga kerja. Dari ketiga lokasi itu di Desa Pademawu produsen paling besar. Berdasarkan

latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : a) Berapakah total biaya, total penerimaan dan tingkat pendapatan Home Industri Rengginanglorjuk di Desa Pademawu ?; b) Berapakah tingkat efisiensi biaya Home Industri Rengginang lorjuk di Desa Pademawu ?. Tujuan penelitian yaitu a) untuk menganalisis rengginang lorjuk tentang total biaya, total penerimaan dan tingkat pendapatan Home Industri Rengginang di Desa Pademawu; b) Untuk mengetahui dan menganalisis Rengginangi lorjuk tingkat efisiensi biaya Home Industri Rengginang di Desa Pademawu

## METODE

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Pademawu Kecamatan Pademawu , Kabupaten Pamekasan , dengan pertimbangan di daerah tersebut merupakan sentra produksi Rengginang di Desa Pademawu yang telah banyak dikenal orang. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2016.

### Metode Pengambilan Contoh

Dalam penelitian ini populasi yang diambil didaerah penelitian sebanyak 5 orang pengusaha Rengginang. Dan sampel diambil dengan menggunakan *random Sampling* sebanyak 3 orang. Sampel diambil dengan menggunakan *random sampling*

dengan pertimbangan bahwa kegiatan Home Industri Rengginang yang terdapat di Desa Pademawu mempunyai rata-rata produksi yang hampir sama.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu

#### 1. Data primer

Data primer yaitu dengan cara wawancara langsung dengan produsen home industri Rengginang.

#### 2. Data sekunder

Data skunder adalah data pendukung yang di peroleh dari Kantor Kepala Desa setempat.

### Analisa Data

Adapun metode analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan secara finansial. Analisis finansial tersebut meliputi analisis biaya, pendapatan, dan efisiensi . Dalam perhitungan ini akan dilakukan tahapan analisis sebagai berikut :

### Analisis Biaya Usaha

#### a. Total Biaya tetap

$$TFC = A_1 + A_2 + \dots + A_n$$

#### b. Total Biaya Variabel

$$TVC = B_1 + B_2 + \dots + B_n$$

#### c. Total Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

### Keterangan:

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya variabel

TR = Biaya Total Produksi

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

A<sub>1</sub> = Pemeliharaan ( Bangunan dan alat transportasi ) ( Rp )

A<sub>2</sub> = Penyusutan Peralatan ( Rp )

A<sub>3</sub> = Gaji Karyawan

B<sub>1</sub> = Bahan Baku ( Beras Ketan ) (Rp)

B<sub>2</sub> = Bahan bakar ( Gas)( Rp )

B<sub>3</sub> = Lorjuk ( Rp )

B<sub>4</sub> = Listrik dan air ( Rp )

### Analisis Pendapatan

$$Y = TR - TC$$

### Keterangan :

Y = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC= Total Biaya Produksi

### Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya Produksi di hitung dengan menggunakan R/C ratio. R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. ( Soekatawi, 2005)

Dimana kri Rengginanga pengambilan keputusan adalah :

- Jika  $R/C < 1$  maka usahatani tersebut mengalami kerugian
- Jika  $R/C = 1$  maka usahatani tersebut impas ( tidak untung dan tidak rugi )
- Jika  $R/C > 1$  maka usahatani tersebut untung/ mendapatkan keuntungan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Agroindustri Rengginang di Desa Pademawu

Usaha agoindustri Rengginang merupakan suatu usaha meningkatkan nilai tambah beras ketan, dengan mengolah sedemikian rupa menjadi rengginang lorjuyang dapat di konsumsi oleh masyarakat. Jumlah pengusaha rengginang lorjuk yang ada di Desa Pademawu sebanyak 10 orang. Usaha agoindustri Rengginang di Desa Pademawu mayoritas merupakan industri berskala rumah tangga. Usaha Rengginang yang ada

di Desa Pademawu pada umumnya merupakan usaha turun-temurun, hal inilah yang menjadi penyebab usaha Rengginanglorjuk berjalan terus-menerus dari generasi ke generasi. Hampir seluruh pengusaha Rengginanglorjuk ada di Desa Pademawu sudah beralih membuat Rengginanglorjuk. Rengginanglorjuk lebih memiliki nilai ekonomis jika dibandingkan dengan rengginang saja. Hal ini menyebabkan kualitas Rengginang dan efisiensi penggunaan faktor produksi Rengginanglorjuk di Desa Pademawu menjadi lebih baik. Ketersediaan lorjuk di Desa Pademawu hampir tidak menemui kendala karena lorjuk yang digunakan dalam pembuatan Rengginanglorjuk adalah beras ketan dan lorjuk, beras ketan bisa ditemukan di hampir seluruh toko dan lorjuk juga ditemukan di sepanjang pantai di Desa Pademawu.

#### Usaha Rengginanglorjuk (*Home Industry*)

Dalam bidang usaha pembuatan Rengginanglorjuk (*Home Industry*) tingkat umur sangatlah penting perannya dalam mengelola usaha pembuatan Rengginanglorjuk, artinya bahwa umur seseorang menentukan bagi terciptanya usaha yang sukses dan maju karena pada hakekatnya umur 25-45 mereka lebih matang dan lebih banyak mendapat pengalaman hidup. seperti yang dikatakan orang bahwa orang yang lebih tua lebih matang dalam berfikir. Untuk lebih jelasnya tingkat umur

yang menekuni usaha pembuatan Rengginanglorjuk (*Home Industry*) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Usia Pengusaha Pada Pembuatan Rengginang (*Home Industry*) di Desa Pademawu

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	25-30	-	
2	31-35	3	100
Jumlah		3	100 %

Sumber : Hasil wawancara dengan Pengusaha Pada Pembuatan Rengginanglorjuk (*Home industry*), 2016

#### Tingkat Pendidikan Pengusaha dan Tenaga Kerja

Selain tingkat umur dan usia tingkat pendidikan sangatlah penting perannya bagi pengusaha pada pembuatan Rengginanglorjuk (*Home Industry*) demi kesuksesan dibidangnya karena dengan usia yang matang akan mudah untuk menerima teknologi baru dan pola pikir dan wawasan yang luas. Kerena dalam pendidikan yang tinggi pola berfikirnya sangat kritis dan aktif serta cekatan dalam mencari informasi tentang perkembangan teknologi dan sigap dalam mencari peluang pasar. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan pengusaha dan tenaga kerja pada pembuatan rengginanglorjuk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Tingkat Pendidikan Pengusaha dan Tenaga Kerja pada Usaha Pembuatan Rengginang ( *Home industry* ) di Desa Pademawu

No	Pendidikan	Tingkat pendidikan			
		Tidak tamat	SD	SMP	SMA
1	Pengusaha	-	-	3	-
2	Tenaga kerja	1	2	9	-
Jumlah		1	2	12	-

Sumber : Hasil wawancara dengan Pengusaha Pada Pembuatan Rengginanglorjuk ( *Home industry* ), 2016

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan pengusaha Desa Pademawu rata-rata lulusan SMP yaitu sebanyak 11 orang sedangkan untuk tenaga kerja, tidak tamat SD sebanyak 2 orang dan SD sebanyak 3 orang

#### **Biaya Masing-masing Usaha Pembuatan Rengginang Lorjuk( *Home industry* )**

Dari hasil penelitian dengan melalui wawancara data rata-rata biaya usaha pembuatan Rengginang Desa Pademawu dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 : Biaya Usaha Pembuatan Rengginang( *Home Industry* ) di Desa Pademawu Kec Pademawu Kabupaten. Pamekasan

No	Nama industri	Biaya tetap ( TFC )	Biaya Variabel ( TVC )	Total Biaya ( TC )
1	Hasanah	3.857.431	37.245.000	41.102.431
2	Astutik	3.861.666	46.870.000	50.686.000
3	Nurjanah	7.013.522	58.310.000	65.323.522

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk memperoleh total biaya usaha pembuatan Rengginanglorjuk( *Home Industry* ) bisa di ketahui dengan menjumlah antara biaya tetap ( *fixed cost* ) dan biaya tidak tetap ( *Variabel Cost* ).

#### **Pendapatan Masing-masing Usaha Pembuatan Rengginang( *Home Industry* )**

Pendapatan dalam penelitian ini di artikan sebagai keuntungan yang didapat diperoleh pengusaha pada pembuatan rengginang lorjuk. Analisis tingkat pendapatan usaha pengolahan Rengginang, peneliti meneliti tingkat pendapatan tiap bulannya. Besarnya tingkat pendapatan atau keuntungan pada pengolahan Rengginang diperoleh dari pengurangan semua total

penerimaan ( Rp/bulan ) dengan total biaya yang dikeluarkan ( Rp/bulan ). Pendapatan pengolahan Rengginang(

*Home Industry* ) di Desa Pademawu dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Pendapatan Usaha Pembuatan Rengginang( *Home Industry* ) di Desa Pademawu Kec Pademawu Kabupaten. Pamekasan

No	Nama industri	Penerimaan ( TR )	Biaya Total ( TC )	Pendapatan ( Y )
1	Hasanah	44.100.000	41.102.431	2.997.569
2	Astutik	51.450.000	50.686.000	746.000
3	Nurjanah	73.500.000	65.323.522	8.176.487

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 di atas pendapatan usaha pembuatan Rengginang lorjuk ( *Home Industry* ) Sahrum sebesar Rp 2.997.569, ( *Home Industry* ) Anton sebesar Rp 746.000 dan ( *Home Industry* ) Nuri sebesar Rp. 8176.487.

Kemudian untuk mengetahui rata-rata penerimaan, rata-rata total biaya dan rata-rata pendapatan usaha pembuatan Rengginang Desa Pademawu Kecamatan . Pademawu Kabupaten. Pamekasan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Rata-rata penerimaan, biaya dan pendapatan usaha pembuatan Rengginang( *Home Industry* ) Desa Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten .Pamekasan

Uraian	Jumlah ( Rp/ bulan )
Rata-rata Penerimaan	56.350.000
Rata-rata Total Biaya	52.370.651
Rata-rata Pendapatan	3.973.352

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6 diatas dinyatakan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh usaha pembuatan Rengginang( *Home Industry* ) di Desa Pademawu Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan sebesar Rp 56.350.000 dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 52.370.651 dengan demikian rata-rata pendapatan yang diketahui oleh pengusaha pada pembuatan Rengginang( *Home Industry* ) sebesar Rp. 3.973.352. Hasil analisis tentang pendapatan ini menunjukkan bahwa usaha pembuatan Rengginanglorjuk di Desa Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan secara ekonomis menguntungkan. Dikatakan menguntungkan secara ekonomis karena total penerimaan yang diketahui lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan. Biaya produksi yang digunakan dalam produksi rengginang lorjuk terdiri dari dua macam yang pertama biaya tetap biaya ini terdiri dari : gaji tenaga

kerja, pemeliharaan alat transportasi dan bangunan kemudian penyusutan peralatan. Yang kedua yaitu biaya tidak tetap, biaya tidak tetap yang digunakan dalam produksi Rengginang lorjuk terdiri dari : bahan baku ( beras ketan ), lorjuk , bumbu-bumbu , bahan bakar ( gas ) dan biaya listrik dan air.

### Efisiensi Biaya Produksi

Tabel 7 : R/C ratio Usaha Pembuatan Rengginang( *Home Industry* ) di Desa Pademawu Kec. Pademawu Kabupaten . Pamekasan

No	Nama Industri	Penerimaan ( TR )	Biaya Total ( TC )	R/C ratio ( TR/TC )
1	Hasanah	44.100.000	41.102.431	1,07
2	Astutik	51.450.000	50.686.000	1,02
3	Nurjanah	73.500.000	65.323.522	1,13
	Jumlah			3,22
	Rata-rata			1,08

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat di ketahui bahwa total penerimaan perusahaan pembuatan Rengginang(*Home Industry*) Hasanah sebesar Rp 44.100.000, dan total biaya sebesar Rp 41.102.431 dengan R/C ratio sebesar 1,07. Penerimaan pembuatan Rengginang lorjuk ( *Home Industry* ) Astutik sebesar Rp 51.450.000 dan total biaya sebesar Rp 50.686.000 dengan R/C ratio sebesar 1.02. sedangkan penerimaan pembuatan Rengginang lorjuk ( *Home Industry* ) Nurjanah sebesar Rp 73.500.000 dan total biaya sebesar Rp 65.323.522 dengan R/C ratio sebesar 1,13 sehingga diperoleh rata-rata R/C ratio sebesar 1,08. nilai R/C ratio yang diperoleh lebih besar 1 yang berarti penggunaan biaya

Efisiensi biaya produksi dihitung dengan menggunakan R/C ratio. R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengeRengginangi masing-masing R/C ratio pembuatan Rengginang( *Home Industry* ) di Desa Pademawu dapat dilihat pada Tabel 7

produksi Rengginang lorjuk di Desa Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sudah efisien atau usaha pembuatan Rengginanglorjuk yang di Desa Pademawu layak untuk dilanjutkan karena usaha pembuatan Rengginanglorjuk menguntungkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan perusahaan pembuatan rengginang lorjuk ( *Home Industry* ) di Desa Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sebesar Rp 52.370.651,



rata-rata penerimaan sebesar Rp 56.350.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.973.352

2. Perusahaan Pembuatan Rengginang lorjuk ( *Home Industry* ) di Desa Pademawu Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan menguntungkan karena total penerimaan lebih besar dari total biaya yang di keluarkan, dengan rata-rata R/C ratio sebesar 1,08 yang artinya setiap pengeluaran Rp 1 maka akan memberikan penerimaan sebesar 1,08

#### DAFTAR PUSTAKA

BPS Kab. Pamekasan, 2008 *Data Statistik Home Industri Rengginang Kabupaten Pamekasan*. Badan Pusat Statistik Kab. Pamekasan

<http://www.pamekasankab.go.id/industri/perusahaan-industri-makanan-dan-tenaga-kerja-produksi-per-kecamatan.tanggal-4-april-2012>

<http://www.scribd.com/doc/51371664/9/dan-Pendapatan-Usahatani>

Januar Jani, MT, 2006. *Agroindustri : Peranan Strategi dan Kebijakan*. Fakultas Perikanan UNEJ. Jember

Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Perikanan*. Jakarta

Rosyidi Suherman, 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta

Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta

Supriyono, 1985. *Akuntansi Biaya: Penentuan Biaya dan Harga Pokok*. Yoyakarta

Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta

Sukirno sadono, 2004. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta

Widarjono Agus, 2007. *Ekonometrika: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta

Wordpress, 2010. *Proses Pembuatan Rengginang*

<http://lordbroken.wordpress.com/2010/07/16/proses-pembuatan-Rengginang>